

## **Vocabulary Building sebagai Modal Dasar Keahlian Berbahasa Inggris pada Peserta Didik Asrama Yatim Keluarga Muslim The Castilla**

**Ary Iswanto Wibowo<sup>1</sup>, Sri Mulyati<sup>2</sup>, Unpris Yastanti<sup>3</sup>, Irwin Ananta Vidada<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: <sup>1</sup>ary.anb@bsi.ac.id, <sup>2</sup>sri.smq@bsi.ac.id, <sup>3</sup>unpris.uys@bsi.ac.id, <sup>4</sup>irwin.iav@bsi.ac.id

### **Abstrak**

Keahlian berbahasa Inggris memiliki 4 (empat) keahlian utama diantaranya adalah, berbicara (speaking), mendengarkan (listening), membaca (reading), dan menulis (writing). Keahlian tersebut wajib dimiliki seseorang yang ingin menguasai bahasa khususnya Bahasa Inggris. Vocabulary building atau pembelajaran kosakata Bahasa Inggris adalah awal dari membentuk semua keahlian tersebut. Teknik pelafalan dan menulis kosakata dengan baik dan benar dapat mempengaruhi kecepatan dalam proses berbahasa Inggris. Tim Program Studi Sastra Inggris sebagai narasumber dan tutor melakukan Pengabdian Masyarakat pada peserta didik Asrama Yatim Keluarga Muslim The Castilla melalui pelatihan vocabulary building dengan metode pembelajaran kolaborasi. Metode ini digunakan sebagai upaya memfasilitasi peserta dan tutor dalam memberikan pelatihan kosakata dimana tatap muka secara langsung masih dibatasi. Dari kegiatan Pengabdian Masyarakat didapat hasil yang cukup signifikan melalui pra-test dan pasca-test terhadap peserta. Maka terdapat nilai C sebanyak 35% dan D sebanyak 45% pada pra-test. Sedangkan nilai C sebanyak 15% dan nilai D sebanyak 10%.

**Kata Kunci:** kosakata, pembelajaran kolaborasi, pelafalan, keahlian

### **Abstract**

*English language skills have 4 (four) main skills, including speaking, listening, reading, and writing. These skills must be owned by someone who wants to master the language, especially English. Building vocabulary or learning English vocabulary is the beginning of the expertise of all these skills. Pronounce and write vocabulary techniques properly and correctly can affect the speed of the English-speaking process. The English Literature Study Program Team as a resource and tutor who conducts Community Service for the students of The Castilla Muslim Orphanage Dormitory through vocabulary building training with collaborative learning methods. This method is used as an effort to facilitate participants and tutors in providing vocabulary training where face-to-face is still prohibited. From the Community Service activities, significant results were obtained through the pre-test and post-test on the participants. Then there is a C value of 35% and D as much as 45% in the pre-test. Meanwhile, the value of C is 15% and the value of D is 10%.*

**Key Words:** vocabulary, collaborative learning method, pronunciation, skill



**Pendahuluan**

Pada kesempatan semester tahun ajaran Genap 2020/2021, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Sastra Inggris di laksanakan di Istana Yatim KMTC (Keluarga Muslim The Castilla) yang beralamatkan di Jl. Nias Raya No.6, Rw. Mekar Jaya, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310. Kegiatan ini dikhususkan bagi peserta didik anak yatim yang masih remaja. Bagi sebagian orang Bahasa Inggris masih dianggap sulit bahkan tidak sedikit dari mereka sulit termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris. Tantangan yang banyak dihadapi oleh guru atau tutor adalah mengenal hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik. Beberapa kendala yaitu pemahaman bentuk suara Bahasa Inggris yang berbeda dengan bahasa ibu, kecepatannya memproses Bahasa, menggunakan intonasi dengan tepat, mengikuti interaksi group, mengenal kosakata baru, menempatkan kata sesuai dengan maknanya, belajar secara kolaborasi, dan perbedaan penggunaan Bahasa ditujukan kepada orang tua dan remaja (Scott, 2009). Oleh karena itu, sebagai salah satu solusi yang ditawarkan adalah sikap edukatif dan persuasif untuk mengajak orang lain dalam memahami metode belajar Bahasa Inggris yang menyenangkan. Proses pelatihan Bahasa Inggris juga ditekankan pada kenyamanan peserta. Dengan begitu, efektifitas dalam penyerapan pembelajaran Bahasa Inggris dapat berjalan dengan baik. Tujuan dari kegiatan ini selain untuk memotivasi juga untuk mengasah ketrampilan dalam berbahasa Inggris. Dengan tujuan-tujuan tersebut maka diharapkan peserta akan mendapatkan manfaat dari kegiatan ini antara lain melatih keahlian berbicara dan menulis melalui kosakata, dapat mempelajari bentuk pelafalan kosakata, dan dapat mengartikan suatu kata dari konteks yang ada. Manfaat juga didapatkan oleh panitia dan tutor yakni dapat menjadi bahan penelitian keberlanjutan.

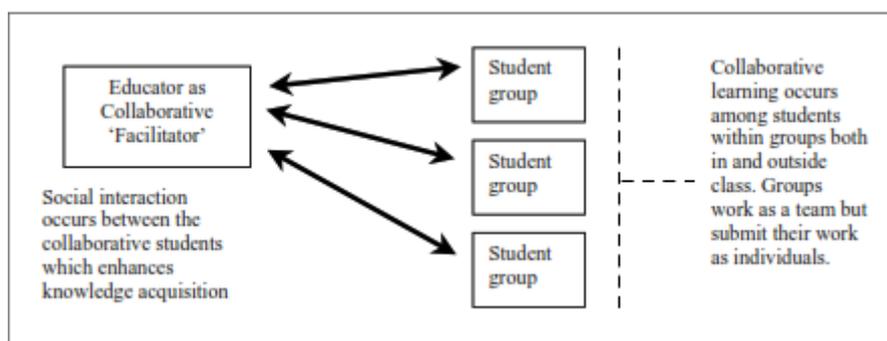
Menurut salah satu pakar pengajaran English Vocabulary (Cooper, 2007), pengajaran kosakata kepada anak-anak diperlukan dikarenakan mereka dengan mudahnya menerima ilmu linguistic yang baru, mereka dengan mudah mengucapkan kata-kata baru untuk alasan yang sama, mereka tidak menyadari perbedaan bunyi dari suatu kosakata, dan jika mereka memiliki pengalaman yang baik pada umur mereka saat ini, mereka akan menemukan kesukaan mereka sendiri, jadi lebih baik bagi mereka untuk mempelajarinya sejak dini. Pentingnya pengajaran kosakata pada anak-anak atau remaja saat ini adalah, pertama mengajak untuk berpikir secara terbuka dengan persiapan mereka untuk memahami secara berbeda dari setiap pembelajaran. Kedua, meningkatkan kemampuan kognitif dengan menawarkan pengetahuan yang terorganisir. Ketiga, meningkatkan kreatifitas sebagai akibat dari perbedaan yang konstan dari mempelajari suatu ilmu linguistic (Cooper, 2007). Para guru mengobservasi murid-muridnya yang mencoba melafalkan kosakata dan menyadari bahwa terdapat kesalahan. Tetapi apa yang salah dan kenapa? Beberapa murid memiliki masalah pelafalan, yang lain mungkin terlihat bagus dalam pelafalan, dan sebagian yang lain dalam proses belajar. (Kenworthy, 1987)

**Metode**

Salah satu metode yang dipakai dalam Pengabdian Masyarakat kali ini adalah menggunakan Online Collaborative Learning method atau metode pembelajaran kolaborasi secara daring. Hal ini dilakukan dikarenakan masih adanya pandemic covid-19 yang terjadi di daerah mitra dan panitia Pengabdian Masyarakat. Kegiatan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi zoom dimana setiap tutor diberikan satu kelompok yang berisi 5 – 6 peserta didik. Aktivitas otentik yang mencerminkan cara pengetahuan dan keterampilan yang digunakan dalam praktik memberikan peserta didik pengalaman dalam kolaborasi dunia nyata. Kolaborasi

adalah kata sifat yang menyiratkan bekerja dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama, dan menghargai kontribusi dari tiap anggotanya. Pembelajaran kolaborasi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan social interaksi sebagai sarana membangun pengetahuan (Francis, 2005). Beberapa karakteristik dari metode pembelajaran kolaborasi adalah;

1. Memberikan pengetahuan dan pengalaman antara guru dan murid.
2. Memberikan otoritas antara guru dan murid.
3. Guru sebagai mediator, hal ini yang paling utama dikarenakan guru/tutor memotivasi murid bagaimana caranya belajar.
4. Pengelompokan group: mengajarkan bagaimana setiap individu berhak dan bertanggung jawab atas penilaiannya yang telah dikerjakan sendiri tanpa melihat hasil meskipun dalam kelompok.



**Gambar 1. Collaborative Learning Method**

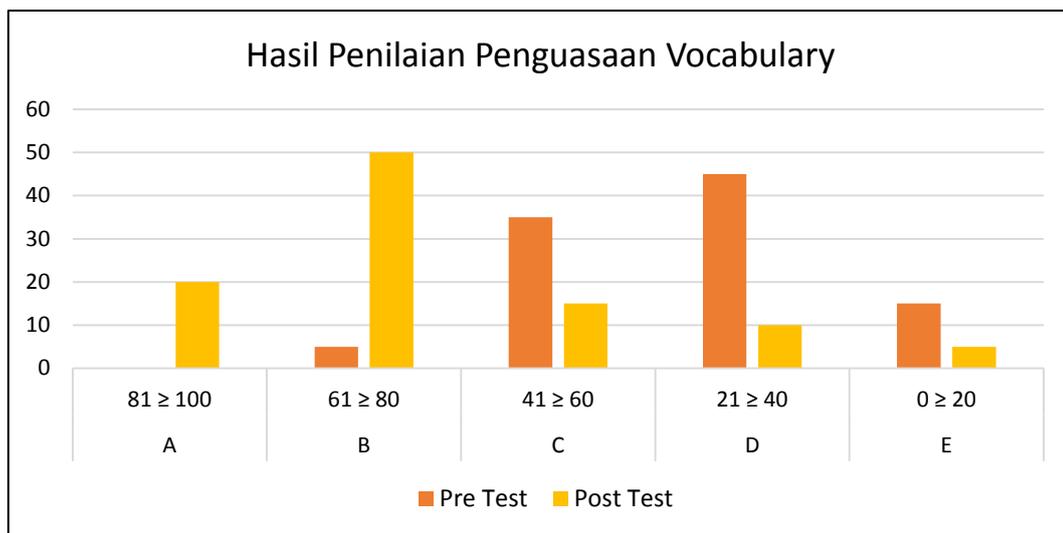
Metode ini dilakukan karena banyak diantara peserta didik yang masih enggan atau tidak percaya diri untuk belajar Bahasa Inggris secara mandiri. Hal ini yang membuat peneliti memutuskan untuk menggunakan metode pembelajaran kolaborasi, (Hiebert & Kamil, 2005). Tim pengabdian masyarakat dalam hal ini juga bertindak sebagai peneliti melihat metode ini cukup ampuh digunakan pada mitra ini. Secara teknis, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan berlatih kepada tutor yang ditugaskan dalam setiap kelompok. Selanjutnya, tutor melaporkan hasil penilaian atau kemajuan dari setiap peserta didik kepada ketua tim pengabdian. Pembelajaran kolaboratif hanya dapat berhasil jika siswa berbagi keraguan mereka, komentar dan pertanyaan dengan siswa lain yang memiliki kesamaan atau kesamaan tujuan Pendidikan (Jos & Olgun, 2000).

### **Hasil dan Pembahasan**

Materi yang diberikan kepada mitra dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama atau level 3 dalam Pendidikan internasional yaitu upper secondary education. Dari hasil studi yang telah dilakukan oleh seorang peneliti sebelumnya, menemukan bahwa banyaknya kosakata yang diberikan kepada siswa dapat berdampak buruk terhadap pembelajaran siswa, oleh karena itu pengurangan jumlah kosakata dapat mempengaruhi tingkat belajar siswa, (Milton, 2009). Bukti empiris (NRP, 2000) juga menunjukkan bahwa menggambarkan hubungan antara berbagai bahan bacaan dan bahasa lisan dalam konteks yang berbeda tampaknya berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk mempelajari kata-kata baru. Metode belajar juga mempengaruhi sikap siswa dalam menerima pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Panitz dalam (Francis, 2005) yang menyatakan bahwa, ukuran kelas yang besar dan pengaturan kelas yang tidak tepat: Pembelajaran kolaboratif paling baik dilakukan di lingkungan yang lebih

kecil, di mana siswa memiliki akses yang lebih besar kepada akademisi. Semua masalah ukuran kelas dan tata letak menjadi tidak relevan dalam "ruang kelas" kolaboratif online, tetapi kontrol yang lebih ketat adalah dibutuhkan dalam kelompok diskusi.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemajuan belajar peserta didik pada mitra Asrama Yatim KMTC dengan grafik sebagai berikut:



**Gambar 2. Hasil Penilaian Vocabulary**

Dari tabel grafik (gambar.2) diatas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil pembelajaran vocabulary peserta didik. Dengan metode pembelajaran kolaborasi dimana diberlakukan pra-test dan pasca-test. Hasil pra-test menyatakan bahwa terdapat 15% siswa dengan grade E, 45% siswa dengan grade D, 35% dengan grade C, dan 5% siswa dengan grade B sedangkan siswa yang mendapatkan grade A, nihil. Sementara itu, hasil pasca-test menunjukkan bahwa terdapat 5% siswa dengan grade E, 10% siswa dengan grade D, 15% siswa dengan grade C, 50% siswa dengan grade B, dan 20% siswa dengan grade A. Maka terjadi kenaikan yang cukup signifikan sebesar 20% di grade A dan 15% di grade B.

**Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan kepada mitra Yayasan Istana Yatim KMTC dapat disimpulkan bahwa pelatihan vocabulary memberikan dampak yang positif dan bermanfaat bagi para peserta. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme para peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai. Vocabulary penting dikuasai bagi setiap pembelajar Bahasa Inggris, karena fundamental untuk berbahasa Inggris berawal dari vocabulary. Oleh karena itu, segala permasalahan pada mitra ini berawal dari penguasaan kosakata atau vocabulary. Sehingga mereka mengerti bentuk-bentuk kosakata dan penggunaannya. Materi-materi yang sebelumnya tidak pernah diajarkan di asrama ini, telah diberikan secara optimal oleh panitia dan narasumber. Keberhasilan kegiatan ini tidak lain merupakan kerja sama semua pihak antara LPPM Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) dan Pengurus Yayasan Istana Yatim KMTC.

Kedepannya diharapkan kerja sama antara Tim PM UBSI dan Yayasan Istana Yatim dapat terus dilakukan mengingat masih adanya yang perlu ditambahkan keahlian-keahlian lainnya dalam berbahasa Inggris.

**Daftar Pustaka**

Cooper, F. L. (2007). *How to teach English to very young children* (p. 38).

Francis, D. E. (2005). A review of Online Collaborative Learning: Theory and Practice. In *Canadian Journal of Learning and Technology / La revue canadienne de l'apprentissage et de la technologie* (Vol. 31, Issue 2).

Hiebert, E. H., & Kamil, M. L. (2005). *Teaching and Learning Vocabulary Bringing research to Practice*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.

Jos, C., & Olgun, M. (2000). *An Agent Infrastructure to set Collaborative Environments*.

Kenworthy, J. (1987). (*Longman Handbooks for Language Teachers*) Joanne Kenworthy - *Teaching English Pronunciation - Longman Publishing Group (1987).pdf*.

Milton, J. (2009). Measuring second language vocabulary acquisition. In *Measuring Second Language Vocabulary Acquisition*.

NRP. (2000). *Teaching Children to Read | NICHD - Eunice Kennedy Shriver National Institute of Child Health and Human Development*. U.S. Department of Health and Human Services Public Health Service National Institutes of Health National Institute of Child Health and Human Development. <https://www.nichd.nih.gov/publications/pubs/nrp/smallbook>

Scott, C. (2009). Teaching children English as an additional language: A programme for 7-12 year olds. In *Teaching Children English as an Additional Language: A Programme for 7-12 Year Olds*. Routledge & Francis Group.